PENERAPAN *ECOPRINT* DI JORONG TALAWEH KECAMATAN LUAK KABUPATEN LIMAPULUH KOTA

Desra Imelda^{*)}, dan Dini Yanuarm

Program Studi Desain Mode Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI)
Padang Panjang

^{*)} Email: Kakmel88@gmail.com

ABSTRAK

Ecoprint sebagai suatu kerajinan untuk memberi motif kain dengan dedaunan merupakan kerajinan yang sangat inspiratif dan ramah lingkungan dan cocok dikerjakan oleh kaum perempuan karena proses pembuatannya yang termasuk ringan dan mudah. Tujuan kegiatan ini adalah peserta pelatihan dapat memiliki ilmu dan keterampilan baru bagaimana cara membuat *ecoprint* dan menjadikan kain tersebut menjadi barang-barang fungsional rumah tangga yang siap pakai. Pelatihan *ecoprint* terhadap anggota kelompok jahit Benang Sutra di Jorong Talaweh nagari Mungo kecamatan Luak kabupaten Lima Puluh Kota ditujukan untuk mempersiapkan dan memberi keterampilan sehingga mereka bisa menjadikan *ecoprint* sebagai salah satu penambah pemasukan keluarganya. Beberapa tahapan yang dilalui selama proses pelatihan yaitu 1. Proses *ecoprint* diawali dengan *scouring*, *mordant*, pencelupan warna untuk kain dasar, pemilihan dedaunan, menata daun di atas kain, penggulungan, pengukusan dan fiksasi. 2. Proses membuat barang-barang fungsional diawali dengan pembuatan pola, menggunting kain sesuai pola, menjahit, pemberian hiasan dan finishing. Hasil kegiatan yang diperoleh yaitu pertama anggota pelatihan dilatih cara membuat *ecoprint* yang dimulai dengan mengolah kain sehingga pori-pori kain terbuka dan bisa menerima transfer tannin daun dengan sempurna, selanjutnya kain siap untuk dicetak. Hasil cetakan dari *ecoprint* tidak akan pernah sama karena proses transfer tannin daun ke atas kain terjadi pada saat pengukusan, ini salah satu alasan kenapa kain *ecoprint* dihargai lumayan mahal. Kain hasil *ecoprint* kemudian dijadikan barang-barang fungsional seperti alas meja, sarung bantal kursi, tas, dan dompet dengan terlebih dahulu diajarkan cara membuat pola, menggunting, menjahit dan finishing dengan memberikan payet sebagai sentuhan penambah nilai estetik.

Kata Kunci: *ecoprint*, dedaunan, barang fungsional.

Implementation of Ecoprint in Jorong Talaweh, Luak District, Limapuluh Kota Regency

ABSTRACT

Eco print as a craft to give fabric motifs with leaves is a very inspiring and environmentally friendly craft and suitable for women because the manufacturing process is light and easy. The purpose of this activity is that the training participants can have new knowledge and skills on making eco prints and turning these fabrics into functional household items that are ready to use. The eco print training for members of the Silk Thread sewing group in Jorong Talaweh nagari Mungo, Luak sub-district, Lima Puluh Kota district, aims to prepare and provide skills that they can use eco print as an additional income for their family. Several stages were passed during the training process, namely 1. The eco print process begins with *scouring*, *mordant*, color dyeing for the base cloth, selection of leaves, arranging the leaves on the cloth, rolling, steaming, and fixation. 2. Making functional items begins with making patterns, cutting fabrics according to patterns, sewing, giving decorations, and finishing. The results of the activity obtained were that first, the training members were trained on making eco prints, which began with processing the fabric. The fabric pores were open and could receive the transfer of leaf tannins perfectly. The fabric was ready for printing. The prints from eco prints will never be the same because the tannin transfer process from the leaves to the fabric occurs during steaming. This is one of the reasons why eco print fabrics are priced quite expensive. The eco-printed fabrics are then used as functional items such as

table mats, chair cushion covers, bags, and wallets by first taught how to make patterns, cut, sew, and finish by giving sequins as a touch aesthetic value.

Keywords: eco print, leaves, functional goods.

PENDAHULUAN

Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian alam menjadikan trend gaya hidup ramah lingkungan semakin digemari masyarakat yang merambah luas ke berbagai sektor usaha, tidak terkecuali pada bidang kerajinan. Akhir-akhir ini berkembang kerajinan teknik pewarnaan tekstil yang disebut *ecoprint*. *Ecoprint* dari kata *eco* asal kata ekosistem (alam) dan *print* yang artinya mencetak, yaitu teknik mewarnai dan membuat motif kain dengan cara mencetak bahan-bahan yang terdapat di alam sekitar berupa dedaunan, bunga, batang bahkan ranting ke atas kain dengan cara di kukus maupun di ketok. Tidak seperti batik tulis atau batik cap yang pada tahap tertentu menggunakan bahan kimia, *ecoprint* menggunakan unsur-unsur alami tanpa bahan sintesis atau bahan kimia, pewarna dasar kain *ecoprint* dibuat dari hasil rebusan dedaunan, kulit kayu maupun batang kayu. Karena itulah teknik ini sangat ramah lingkungan dan tidak menimbulkan pencemaran air, tanah maupun udara.

Ecoprint bisa dicetak pada beberapa media diantaranya pada kain, kulit, kertas dan keramik. Kain yang biasa digunakan adalah kain yang memiliki serat alami seperti katun, sutra, kanvas, dan bahan goni, kain yang telah selesai di *eco* biasanya dibuat menjadi baju, mukena, totebag dan lain-lain. Sedangkan kulit yang biasa di *eco* yaitu kulit domba dan kulit kambing yang di produksi menjadi sepatu, tas, dompet, dan lain-lain.

Ecoprint diawali dari proses *mordant* kain yang bertujuan untuk memberikan unsur logam pada kain supaya kain bisa mengikat tanin dari daun dengan baik sehingga dedaunan bisa tercetak sempurna ke atas kain, dilanjutkan proses pewarnaan dasar kain menggunakan ZWA (Zat Warna Alam) yaitu hasil dari rebusan daun, kulit maupun batang kayu. Selanjutnya menata dedaunan di atas kain yang lipisi dengan plastik pada bagian bawah dan bagian atas kain. Setelah itu kain digulung dan diikat dengan kuat kemudian dikukus ± 2 jam dengan api sedang. Proses diakhiri dengan tahap fiksasi yang bertujuan untuk mengunci warna supaya tidak mudah luntur, disinilah seni dan keunikan *ecoprint* karena baik warna maupun motif tidak bisa diulang walaupun bahan dan proses pembuatan sama karena proses pencetakan daun ke atas kain terjadi pada waktu pengukusan. Ini jugalah yang membuat kain *ecoprint* dinilai ratusan sampai jutaan rupiah ditambah lagi dengan bahan yang mudah didapat dan tersedia di lingkungan sekitar.

Selain untuk memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya harus melakukan pengabdian kepada masyarakat, teknik ramah lingkungan dan memanfaatkan bahan yang tersedia di alam inilah alasan yang mendasari penulis untuk memberikan pelatihan *ecoprint* kepada masyarakat khususnya kepada kelompok jahit yang terdapat di Jorong Talaweh Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota.

Benang Sutra adalah nama yang diberikan untuk kelompok jahit ini, dengan jumlah anggota 20 orang yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dengan usaha sampingan menjahit. Kelompok jahit "Benang Sutra" merupakan kelompok yang baru

lahir dibawah naungan DISPERINDAG Kabupaten 50 Kota. Saat ini, anggota kelompok jahit “Benang Sutra” hanya menerima upah menjahit baju kodian dengan upah yang sangat rendah, 1 kodi jahitan hanya dihargai Rp. 45.000 untuk gaun anak-anak yang diselesaikan dalam waktu sampai dua hari. Pendapatan harian yang diperoleh tidak mencukupi kebutuhan keluarganya, ditambah lagi kain yang akan dijahit tidak selalu tersedia.

Untuk itu Pelatihan-pelatihan guna menambah keterampilan anggota kelompok sangat dibutuhkan sehingga anggota bisa berkreasi dan membuat produk sendiri. Salah satunya adalah melalui pelatihan *ecoprint*, kain *ecoprint* yang dibuat diproduksi lagi menjadi barang-barang fungsional seperti taplak meja, tas, jilbab, mukena, sarung bantal kursi, baju, dan lain-lain. Diharapkan anggota kelompok menjadi mandiri dan bisa bersaing di dunia industri kreatif dengan tujuan akhir adalah untuk menambah pendapatan dan kesejahteraan anggotanya.

Berbicara mengenai industri kreatif, kerajinan merupakan salah satu industri kreatif yang dipandang sangat penting dalam mendukung kesejahteraan perekonomian karena kreativitas manusia adalah sumber daya ekonomi utama. Ternyata industri yang syarat dengan inovasi dan ide ini memberikan kontribusi cukup besar terhadap GDP (*Gross Domestic Bruto*) suatu Negara. Untuk itu pemerintah sangat konsen mengembangkan ekonomi kreatif dan memberikan dukungan yang besar kepada para pelaku industri kreatif. Dalam Gema Industri Kecil (Edisi 22 th 2008) disebutkan bahwa di Indonesia industri kreatif di bidang kerajinan menyumbang sekitar 28% dengan menyerap tenaga kerja sebesar 33,4%. Angka tersebut adalah angka yang cukup besar, untuk itu pembinaan dan pelatihan-pelatihan sangat diperlukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan para pelaku ekonomi kreatif.

Hal tersebut menjadi salah satu tujuan memberikan pelatihan *ecoprint* kepada kelompok jahit “Benang Sutra” untuk memberikan pengalaman, ilmu, dan keterampilan baru bagi anggotanya dengan harapan bisa lebih menghargai seni sehingga anggota lebih kreatif, inovatif, dan *update* dengan tren kerajinan saat ini, dan bisa menjadi peluang usaha untuk menambah pendapatan anggota untuk mendukung ekonomi keluarganya.

Pelatihan *ecoprint* ini diikuti oleh anggota kelompok jahit “Benang Sutra” Jorong Talaweh Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten 50 Kota dengan jumlah anggota $\pm$ 20 orang. Pelatihan dilakukan dalam dua tahap, pertama yaitu tahap membuat kain *ecoprint* dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu mengolah kain *ecoprint* menjadi barang-barang fungsional seperti bantal kursi, tas, dompet, dan lain-lain

Tujuan kegiatan ini adalah peserta pelatihan dapat memiliki ilmu dan keterampilan baru bagaimana cara membuat *ecoprint* dan menjadikan kain tersebut menjadi barang-barang fungsional rumah tangga yang siap pakai. Beberapa tahapan yang dilalui selama proses pelatihan yaitu 1. Proses *ecoprint* diawali dengan *scouring*, *mordant*, pencelupan warna untuk kain dasar, pemilihan dedaunan, menata daun di atas kain, penggulungan, pengukusan dan fiksasi. 2. Proses membuat barang-barang fungsional diawali dengan pembuatan pola, menggunting kain sesuai pola, menjahit, pemberian hiasan dan finishing.

METODOLOGI

Pelaksanaan kegiatan pelatihan *ecoprint* ini dilakukan dengan beberapa metode diantaranya metode ceramah dan tanya jawab, demonstrasi, praktek dan pengawasan. Metode ceramah dan tanya jawab dilakukan untuk memberikan pengetahuan secara teoritis kepada peserta pelatihan mengenai *ecoprint*, alat dan bahan yang dibutuhkan, menjelaskan tahap-tahap yang dilalui selama proses membuat *ecoprint*, dan menjelaskan tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh setelah mengikuti pelatihan ini. Kesempatan bertanya bagi peserta yang ragu dengan materi pun dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta tentang materi yang telah disampaikan.

Metode demonstrasi dilakukan pada waktu instruktur mempraktekkan secara langsung tata cara melakukan proses *ecoprint* sembari seluruh peserta pelatihan memperhatikan dengan saksama langkah-langkah yang dilakukan instruktur, Setelah itu peserta mengikuti dan mempraktekkan nya secara bersama-sama.

Metode praktek dan pengawasan, pada tahap ini semua peserta mulai mempraktekkan tahap demi tahap proses membuat *ecoprint*, sedangkan pengawasan dilakukan untuk mengontrol para peserta pelatihan di waktu berproses, instruktur dan tim akan mengontrol satu persatu anggota yang bekerja dan langsung membetulkan jika ada peserta yang salah, sehingga semua peserta mampu mengerjakan dan paham dari setiap prosesnya. Proses pengawasan dilakukan sampai pada tahap kain *ecoprint* diolah menjadi barang-barang fungsional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil akhir dari kegiatan ini berupa barang-barang fungsional di antaranya sarung bantal kursi, tas, sarung hand phone, jilbab, taplak meja, dan lain-lain. Hasil karya *ecoprint* ini memiliki daya tarik dan terlihat unik karena dedaunan yang tumbuh di alam bebas bisa dihadirkan dan tercetak sempurna di atas selembar kain, ditambah dengan warna dasar kain yang bisa beragam warna menambah pesona rona daun di atas kain.

Selain hasil akhir berupa barang fungsional, kegiatan pelatihan ini sudah memberi sumbangan keterampilan dan ilmu pengetahuan tentang *ecoprint* kepada anggota kelompok jahit Benang Sutra. Peserta minimal sudah memiliki kemampuan dasar cara membuat kain dengan teknik *ecoprint* dan peserta juga dibimbing bagaimana cara membuat barang-barang fungsional dari kain *ecoprint* tersebut.

Adapun langkah-langkah dan tahap yang dilalui selama proses pelatihan ini dilakukan yaitu:

A. Penentuan hari pelaksanaan pelatihan dengan ketua kelompok

Pada tahap ini pengurus pelatihan dengan ketua kelompok membicarakan tentang hari pelaksanaan pelatihan diadakan, tempat, dan mekanisme pelatihan.

Gambar 1. Membicarakan Hari dan Mekanisme Pelaksanaan Pelatihan

B. Menjelaskan Mengenai Tahapan *Ecoprint* dan prosesnya

Proses pengolahan kain

- a. Proses scouring, merupakan proses mencuci kain dengan TRO yang berfungsi untuk menghilangkan zat kimia dan debu yang melekat pada kain. Setelah itu kain di bilas dan dikeringkan kemudian dilanjutkan dengan proses mordant.

Gambar 2. Arahan dan Penjelasan Mengenai *ecoprint*

Gambar 3. Proses scouring dan Pengeringan Kain

- b. Proses Mordant, adalah proses perendaman kain dengan tawas dan soda ash yang berguna untuk memberikan unsur logam pada kain, sehingga kain bisa lebih kuat dalam mengikat warna alam dan tanin daun bisa tercetak sempurna di atas permukaan kain. Proses perendaman kain dengan larutan mordant, setelah itu kain di bilas dan dikeringkan.

Gambar 4. Proses Mordant

- c. Proses pewarnaan kain, warna yang digunakan adalah zat warna alam yang berasal dari rebusan batang, kulit dan daun kayu.

Gambar 5. Proses Pewarnaan

Gambar 6. Proses Pewarnaan

C. Proses Pembuatan *Ecoprint* ke Atas kain

Proses *Ecoprint*

Setelah melakukan treatment atau pengolahan pada kain maka kain siap digunakan untuk *ecoprint*, ada beberapa langkah yang harus dilalui dalam proses *ecoprint* yaitu:

- a. Mempersiapkan daun dan kain

Gambar 7. Proses Mempersiapkan Daun dan Kain

- b. Kain direndam sebentar ke dalam ZWA maupun ke dalam cairan mordantnya, kemudian diperas sampai tidak meneteskan air lagi dan dibentangkan di atas plastik.

Gambar 8. Proses Menggelar Kain di Atas Plastik

- c. Proses menata dedaunan di atas kain

Gambar 9. Proses Menata Daun di Atas Kain

Gambar 10. Proses Menata Daun di Atas kain

- d. Proses menggulung kain, setelah daun ditata di atas kain utama lalu ditutup kembali dengan kain blanket dan plastik sambil permukaan kain ditekan-tekan supaya rata, setelah itu kain digulung.

Gambar 11. Proses Menggulung Kain

- e. Proses mengikat gulungan sekuat mungkin dengan lak ban supaya dedaunan tidak bergeser dan tidak ada celah masuk air ke gulungan tersebut sehingga hasil tidak meleber.

Gambar 12. Proses mengikat gulungan dengan lakban

Gambar 13. Proses Mengikat Gulungan dengan Lakban

f. Proses pengukusan gulungan selama ± 2 jam

Gambar 15. Proses Pengukusan

g. Proses membuka gulungan

Gambar 16. Proses Membuka gulungan

h. Kain Hasil *Ecoprint*

Gambar 17. Kain Hasil *Ecoprint*

Gambar 18. Kain Hasil *Ecoprint*

D. Tahap pembuatan kain *ecoprint* menjadi barang fungsional

1. Proses membuat pola dan menggunting kain

Pada tahap ini kain *ecoprint* dibuat pola sesuai bentuk yang akan dibuat dan di gunting.

Gambar 19. Membuat Pola dan Menggunting kain

2. Proses menjahit

Pada tahap ini kain yang sudah di gunting kemudian dijahit sehingga berwujud menjadi barang fungsional yang dikehendaki sesuai pola.

Gambar. 21. Proses Menjahit

Gambar. 22. Wujud Sarung Bantal Kursi Setelah Dijahit

3. Proses Pemberian Payet

Pada tahap ini barang fungsional yang selesai dijahit kemudian difinishing dengan pemberian payet atau mote sehingga tampak lebih cantik, estetik, dan berkelas.

Gambar. 23. Proses Pemberian Payet

Gambar. 24. Proses Pemberian Payet

4. Hasil akhir barang fungsional yaitu berupa alas meja, sarung bantal kursi, masker, tas, dan dompet.

Gambar 25. Hasil dari Barang Fungsional

KESIMPULAN DAN SARAN

Ecoprint merupakan sebuah teknik memberi motif kain dengan memanfaatkan bahan-bahan alami berupa pewarna yang berasal dari bagian tumbuhan, material pencetak juga dari bermacam dedaunan dan bunga yang dekat dengan kehidupan manusia, ramah lingkungan tanpa menggunakan bahan kimia, sehingga teknik ecoprint sangat dianjurkan menjadi salah satu kerajinan unggulan untuk sebuah bisnis rumah tangga.

Pengrajin ecoprint masih jarang ditemukan di Sumatera Barat, tidak sebanyak kerajinan batik, ini merupakan sebuah peluang usaha yang tidak terlalu banyak modal karena bahan tersedia di alam. Hanya saja proses pengolahan dari kain polos sampai menjadi kain bermotif dedaunan cukup memakan waktu, karena kesempurnaan proses transfer tannin daun ke kain bergantung dari sempurnanya proses awal pengolahan kain.

Dibalik motif ecoprint yang mempesona dengan taburan dedaunan dan bunga, motif ecoprint di daerah mana pun akan selalu sama karena hanya menyusun jenis dedaunan yang biasa digunakan para ecoprinter dimana pun berada sehingga ciri khas ecoprint dari suatu daerah tidak tercipta. Untuk itu alangkah baiknya untuk terobosan selanjutnya adalah menciptakan motif-motif baru ecoprint dengan cara menggantung dedaunan membentuk berbagai macam motif Minangkabau atau dengan cara menyusun dedaunan tersebut membentuk pola suatu motif sehingga ecoprint di Sumatera Barat mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Gema Industri Kecil. 2008. Industri Kreatif Berperan Besar Pada Pertumbuhan Ekonomi. Edisi XXII.

Menteri Ristekdikti Republik Indonesia. 2015. Peraturan Menteri Ristekdikti Republik Indonesia No. 44 Tahun 2015. "Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta.

Helmianis. 2020. Wawancara dengan Ketua Kelompok Benang Sutra.